

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan layaknya Bank Konvensional tetapi Bank Syariah menggunakan prinsip syariah yaitu keadilan, keseimbangan dan kemaslahatan. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat umum melalui simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau dikenal dengan istilah pembiayaan. Bank konvensional dalam menentukan harga selalu didasarkan dengan bunga, sedangkan bank syariah didasarkan pada konsep Islam yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil baik nanti hasilnya untung maupun rugi.

Sektor perbankan berhubungan erat dengan sektor ekonomi. Perbankan dapat dikatakan mempunyai kedudukan yang strategis sebagai penunjang ekonomi suatu bangsa dengan keberadaannya mempunyai tujuan untuk menunjang pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk ke arah peningkatan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

Bank syariah saat ini mempunyai kedudukan tinggi dan mampu bersaing dengan Bank Konvensional. Saat ini bank syariah semakin kuat dengan adanya tiga bank besar milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah yang melakukan merger pada tanggal 1 Februari 2021. Bank syariah semakin kuat dengan keberadaannya di luar negeri dengan memasuki pasar global dunia di Dubai.

Peranan perbankan yang semakin besar akan membuat negara tersebut maju. Bank dapat mengendalikan perekonomian negara dan berpengaruh kepada masyarakat terutama pemerintah. Disamping bank mempunyai pengaruh terhadap masyarakat, bank wajib harus menjaga keuangannya dalam menjaga kepercayaan masyarakat. Melihat perkembangan bank Syariah Indonesia yaitu dengan tolak ukur, dibutuhkan adanya laporan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Fadrul dan Asyari (2018) dalam laporan keuangan dapat dilihat rasio-rasio keuangan yang dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja bank tersebut. Rasio-rasio tersebut antara lain berupa permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank umum syariah yaitu dengan melihat tingkat profitabilitas dari bank umum syariah tersebut. Profitabilitas adalah hal penting bagi perbankan karena tujuan utama bank adalah menciptakan laba atau profit.

Menurut Damayanti (2019), profitabilitas merupakan variabel yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas maka dapat dikatakan semakin baik kinerja keuangannya. Di dalam perusahaan atau perbankan profitabilitas dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan dengan baik atau tidak aset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan yang nantinya akan mempengaruhi pendapatannya.

Beberapa tahun terakhir ini kita bisa melihat terjadi banyak sekali persaingan yang sangat ketat dalam industri perbankan syariah. Persaingan tersebut disebabkan oleh konsekuensi atau target dari setiap perbankan syariah untuk

menghasilkan keuntungan yang semaksimal mungkin terhadap produk dan jasa yang ditawarkan oleh setiap bank, terlepas dari apapun kondisi yang dihadapi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh oleh suatu perbankan maka menandakan semakin baiknya kinerja perbankan tersebut, begitu juga sebaliknya.

Melihat perkembangan dan pentingnya peranan bagi perbankan syariah, maka dari itu kinerja keuangan pada perbankan harus selalu ditingkatkan. Kinerja keuangan adalah salah satu aspek yang paling penting dalam suatu kondisi keuangan perusahaan, yang mana kinerja keuangan perbankan syariah dapat dianalisis dengan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) (Pudyastuti, 2018).

Perkembangan Bank Umum Syariah dapat dilihat dari capaian tingkat profitabilitas dari tahun ke tahun yang menunjukkan peningkatan. Perkembangan profitabilitas (ROA) yang dicapai dapat ditunjukkan melalui gambar 1.1 berikut :



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020

Gambar 1. 1
RATA-RATA ROA BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2016-2020

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia terjadi fluktuasi. Kondisi tersebut diawali pada tahun 2016 dimana posisi nilai ROA sama dengan nilai ROA pada tahun 2017 yaitu 0,63 persen, sedangkan pada tahun 2018 nilai ROA meningkat menjadi 1,28 persen, kemudian nilai ROA meningkat kembali menjadi 1,73 persen, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan ROA menjadi 1,40 persen. Dari kondisi tersebut, Bank Umum Syariah harus meningkatkan performa dan laba perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh akan mempengaruhi investor dan nasabah, maka perbankan syariah harus menjaga profitabilitas yang tinggi agar kinerja bank akan baik.

Faktor Pertama yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank adalah permodalan. Permodalan menggunakan alat ukur CAR (Capital Adequacy Ratio) berfungsi sebagai indikator penilaian terhadap seberapa besar kecukupan modal Bank Umum Syariah dalam mengamankan atau mengantisipasi eksposur risiko di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Menurut Narendra (2019) risiko kerugian yang dihadapi untuk mengantisipasi dalam kegiatan pembiayaan dan kegiatan jual beli surat berharga akan kuat. Resiko kerugian terantisipasi maka profitabilitas yang akan diperoleh oleh perbankan tersebut akan meningkat.

Menurut Yunita (2014) menyatakan bahwa permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dengan alasan semakin besar nilai permodalan maka akan semakin sehat bank tersebut sehingga akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menutupi penyusutan nilai aset bank karena adanya pembiayaan bermasalah sehingga profitabilitas bank akan meningkat. Berbeda

dengan hasil penelitian Setiani, dkk (2018) membuktikan bahwa permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu kualitas aset. Kualitas aset menggunakan alat ukur NPF (Non Performing Financing) berfungsi sebagai indikator untuk mengidentifikasi kualitas pinjaman suatu bank terutama dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Penyebab semakin membesarnya indikasi pembiayaan bermasalah atau dana yang tidak dapat ditagih, akan membuat perbankan tidak bisa menyalurkan pembiayaannya terhadap aktiva produk lainnya dan bank harus menyediakan cadangan dana yang lebih besar untuk menutupi resiko tersebut. Hal ini bisa berdampak pada pengurangan aset atau modal dan akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Hal tersebut sejalan menurut penelitian terdahulu, Yunita (2014) dan Almunawwaroh (2018) yang menyatakan bahwa rasio kualitas aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu likuiditas. Likuiditas menggunakan alat ukur FDR (Financing to deposit Ratio) sebagai indikator untuk mengidentifikasi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang periode jangka pendek. Menurut Darsita (2020) semakin tinggi risiko likuiditas dapat menyebabkan Bank Umum Syariah tidak memiliki aset likuid karena semua dana pihak ketiga dan modal bank umum syariah disalurkan pada pembiayaan untuk memenuhi kewajibannya. Sebab dari hal tersebut akan

berdampak pada profitabilitas Bank Umum Syariah tidak optimal dalam pengelolaan asetnya sehingga profitabilitas mengalami fluktuatif. Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian Wahyuningsih, dkk (2017) bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Muliawati dan Khoiruddin (2015), Almunawwaroh dan Marlina (2018) dan Yunita (2014) bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank yaitu efisiensi operasional. Efisiensi operasional menggunakan alat ukur BOPO (Biaya operasional terhadap pendapatan operasional) yang berfungsi sebagai indikator untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam melihat tingkat efisiensi dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Beban operasional yang semakin tinggi, akan memperburuk pengelolaan perusahaan tersebut dan berdampak pada profitabilitas. Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian dari Yunita (2014) dan Almunawwaroh, dkk (2018) membuktikan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian Wahyuningsih, dkk (2017) bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan *Research Gap* atau inkonsistensi hasil penelitian dan fenomena yang terjadi pada bank syariah, maka perlu diteliti lebih lanjut bagaimana pengaruh karakteristik bank terhadap profitabilitas perbankan syariah dan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh

Permodalan, Kualitas Aset, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang bisa dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah permodalan, kualitas aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
2. Apakah permodalan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
3. Apakah kualitas aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah efisiensi operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh permodalan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain :

1. Bagi Bank Syariah, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah di masa yang akan datang.
2. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan khususnya dibidang perbankan syariah yang terkait dengan kinerja bank syariah.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta sebagai bahan masukan dan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan Proposal Skripsi ini dapat diuraikan dengan sistematika yang akan memudahkan pemahaman yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran subyek dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini berfungsi untuk mengetahui hasil pembuktian dari teori